

DAMPAK PENERAPAN METODE KONSELING ISLAMI TERHADAP *SELF DISCIPLINE* PESERTA DIDIK KELAS VIII D MTs. AL – MISRI TA. 2015/2016 DESA CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

Miftahul Jannah¹, Arifin Nur Budiono², Siti Rahayu³

E-mail : miftahuljannah@gmail.com

ABSTRACT

This pre-experimental design explored the effects of Islamic counselling approach on the students' self-discipline at class VIIID, MTs. Al-Misri Rambipuji-Jember, in the academic year 2015/2016. The author employed one group pretest-posttest design. The methods adopted were questionnaire, interview, and documentation. The results of Z-test of the implementation of Islamic counselling approach after being calculated using Wilcoxon signed rank test at the .05 significance level showed -1.2135976 which indicated that Z score was greater than Z-Table. It also indicated that H1 was accepted and H0 was rejected. Thus, it could be concluded that the implementation of Islamic counselling approach had a significant effect on the students' self-discipline.

Keyword: Islamic counseling, *self discipline*

ABSTRAK

Tujuan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) ataupun sekolah menengah atas (SMA) dapat dicapai dengan adanya *self discipline* (disiplin diri) tinggi peserta didik. Rendahnya *self discipline* peserta didik kelas VIII D MTs. Al-Misri dengan indikator tidak sesuai dengan nilai agama, diri sendiri dan aturan sekolah dapat menghambat tujuan pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen dalam bentuk *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk memberi dampak penerapan konseling Islami terhadap *self discipline* peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, wawancara dan dokumentasi dengan teknik Pemilihan subjek penelitian *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa z hitung (penerapan konseling Islami) setelah dianalisis dengan uji wilcoxon dengan signifikansi 5% adalah -1.2135976 dan z tabel 0,8114 yang artinya $z_{hitung} > z_{tabel}$ yang menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat dilihat adanya dampak penerapan konseling Islami terhadap *self discipline* peserta didik kelas VIIID.

Kata Kunci: konseling Islami, *self discipline*

¹ Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

² Dosen Pembimbing Utama (DPU)

³ Dosen Pembimbing Anggota (DPA)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat sebagai proses untuk dapat mendidik anak menjadi intelektual, terampil, kreatif dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan adanya *self discipline* (disiplin diri) peserta didik. Hasil observasi awal peneliti di Mts. Al-Misri yang bersumber dari konselor dan kesiswaan MTs. Al-Misri bahwasanya kelas VIIID adalah kelas yang memiliki *self discipline* rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Karakteristik rendah ini berdasarkan perilaku mereka yang muncul di sekolah, seperti datang terlambat, makan di dalam kelas, membuang sampah sembarangan, meludah di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, berbincang-bincang dengan teman sebangku maupun tidak sebangku, tidak mengerjakan tugas, melepas sepatu di kelas, membolos, mengambil barang milik teman, melakukan kekerasan fisik pada teman, merusak barang milik teman, tidak berkata jujur, tidak bertanggung jawab atas tugasnya sebagai peserta didik, dan tidak mengikuti kegiatan tambahan yang berorientasi keislaman. Peneliti merasa bahwa metode penerapan konseling Islami sesuai dengan kondisi peserta didik MTs. Al-Misri yang berada di bawah lembaga yayasan pendidikan Islam dibutuhkan untuk dapat memberi dampak terhadap *self discipline* peserta didik MTs. Al-Misri Curahmalang, Rambipuji, Jember.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada dampak penerapan metode konseling Islami terhadap keterampilan *self discipline* peserta didik kelas VIIID MTs. Al-Misri Desa Curahmalang, Rambipuji, Jember tahun akademik 2015/2016?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak penerapan metode konseling Islami terhadap *self discipline* kelas VIIID MTs. Al-Misri Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember pada semester genap tahun akademik 2015/2016.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi *Self Discipline* (disiplin diri)

Disiplin diri menurut Briyant (2008) adalah: Kesadaran untuk mengarahkan diri (*self-direction*), dan mengatur diri (*self-regulation*)". Disiplin diri menurut Shochib (1998) adalah "memiliki keteraturan diri berdasarkan : (1) nilai agama, (2) nilai budaya, (3) aturan-aturan sosial (nilai pergaulan), (4) pandangan hidup, (5) sikap hidup yang bermakna bagi diri, masyarakat, bangsa dan Negara". Makna disiplin diri yang dikemukakan oleh para ahli di atas, pada dasarnya sama yakni kesadaran untuk mengatur diri, mengontrol, dan mengarahkan perilaku dengan terarah sesuai aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan sosial masyarakat. Disiplin diri tidak muncul dan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi disiplin diri dapat diperoleh melalui latihan dan proses pembinaan.

Fungsi *Self Dicipline* (disiplin diri)

Lickona (2004) menyatakan “Meningkatkan disiplin diri dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter: kebajikan, rasa hormat, empati, bertanggung jawab, jujur, toleransi, sabar, menyayangi sesama manusia, dan berpikir positif.”

Komponen *Self Dicipline* (disiplin diri)

1) Pengaturan Diri (*self-regulation*)

Kemampuan individu dalam menata emosi, tindakan, keinginan serta hawa nafsu sendiri, sehingga memiliki perilaku yang teratur dan terarah sesuai nilai dan aturan-aturan yang berlaku secara agama, dan sosial merupakan contoh pengaturan diri (*self regulation*).

2) Pengendalian Diri (*self-control*)

Klann (2007) pengendalian diri berarti “kontrol atas emosi, tindakan, keinginan, dan nafsu, yakni kendali diri atas tindakan, kebiasaan, dan keinginan di bawah kendali kehendak sendiri, termasuk disiplin pribadi dalam perilaku dan gaya hidup”.

3) Pengarahan Diri

Pengarahan diri adalah bagaimana menyalurkan dan mengarahkan setiap keinginan, emosi dan tindakan sendiri dalam mencapai tujuan, yang sesuai nilai dan aturan yang berlaku.

Tujuan dan Manfaat *Self Dicipline* (disiplin diri)

Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat peserta didik teratur terkontrol, dan terarah dalam berperilaku, dengan mengajari mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing bagi anak (Schafer, 1996). Lickona (2004) menyatakan “sepuluh kebajikan utama yang menjadi isi karakter manusia kebijaksanaan (kearifan) sebagai kebajikan utama, keadilan, ketabahan, pengendalian diri, cinta, sikap positif, kerja keras, integritas, kerendahan hati”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Dicipline* (disiplin diri)

Charles (1997) mengungkapkan bahwa “disiplin diri dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (1) genetik, (2) pengalaman dengan orang-orang, kondisi, kesempatan, kebiasaan, dan nilai-nilai dalam kelompok, dan (3) kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan”.

Hakikat konseling Islami

Konseling Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, dan pengarahan diri, untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran Islam. Konseling Islami akan dilakukan dengan cara berkelompok yang beranggotakan 5-15 peserta didik.

Tujuan Konseling Islami

Lubis (2007: 117) menyatakan: Inti tujuan pokok konseling Islami adalah menyadarkan manusia tentang keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT, sehingga tumbuh rasa tentram dan perasaan senantiasa dekat dengan Allah SWT serta senantiasa berada dalam lindungannya. Sehingga secara tegas dapat dinyatakan bahwa tujuan konseling Islami adalah membantu konseli agar mampu menyelesaikan masalahnya demi mencapai ketentraman jiwa dalam kehidupan dan istiqamah untuk mencapai rida Allah SWT.

Hakekat Manusia

Manusia terdiri dari tiga aspek jiwa yaitu, *al-nafs mutma'innah* (jiwa yang tenang/hati), *al-nafs lawwamah* (jiwa yang amat menyesali dirinya sendiri bila telah berbuat kejahatan), *al-nafs laammaratun bi al-su'* (jiwa yang menggerakkan manusia untuk berbuat jahat dan selalu mengejar kenikmatan (Sudewo, Ahmad dalam Hidayat Ma'ruf, 2015:22) Freud menyatakan manusia terbentuk dari struktur jiwa berdimensi tiga yaitu *das Es*, atau *id*, *das ich* atau ego, dan *das uber ich* atau superego.

Pribadi yang sehat dan tidak sehat

Pribadi yang sehat adalah pribadi yang bisa menyeimbangkan antara nurani, akal dan nafsu (Hidayat Ma'ruf, 2015: 46). Pribadi yang tidak sehat adalah pribadi yang hati dan akalnya tidak dapat berfungsi dengan baik, sehingga dirinya dikuasai oleh kekuatan nafsunya yang selalu mendorong kejahatan dan perilaku yang buruk.

Langkah–langkah Melaksanakan Konseling Islami

Melaksanakan konseling Islami dapat ditempuh beberapa langkah sebagai berikut: 1) Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penuh penerimaan, keakraban, dan keterbukaan, 2) Meyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain, 3) Wawancara awal berupa pengumpulan data, sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya dan sekaligus membantu klien mengenali dan menyadari dirinya, 4) Mengeksplorasi masalah dengan perspektif Islam (pada langkah ini konselor mencoba menelusuri tingkat pengetahuan dan pemahaman individu akan hakekat masalahnya dalam pandangan Islam, 5) Mendorong klien untuk melakukan muhasabah (mengevaluasi diri apakah ada kewajiban yang belum dilakukan, adakah sikap dan perilaku yang salah, sudahkah bersih jiwanya dari berbagai penyakit hati), 6) Mengeksplorasi tujuan hidup dan hakekat hidup menurut klien, selanjutnya merumuskan tujuan–tujuan jangka pendek yang ingin dicapai klien sehubungan dengan masalahnya, 7) Mendorong klien menggunakan hati/qolb dalam melihat masalah, dan sekaligus mendorong klien menggunakan a'qalnya, dan bertanya pada hati nuraninya, 8) Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan keikhlasan, 9) Mendorong klien untuk selalu bersandar dan berdo'a serta mohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah SWT dengan cara

memperbanyak ibadah sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW, 10) Mendorong klien untuk menganbil keputusan–keputusan strategis yang berisi sikap dan perilaku yang baik (*ma'ruf*) bagi terselesaikannya masalah yang sedang dihadapinya, 11) Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan–keputusan yang dibuatnya, 12) Mengarahkan dan mendorong klien agar selalu bersikap dan berperilaku yang Islami, sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang selalu bercermin pada Al–Qur'an dan Hadits, 13) Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya dari tunduk pada hawa nafsunya, yang dikendalikan oleh setan yang menyesatkan dan menyengsarakan hidup individu.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pre–eksperimen* dalam bentuk *one–group pretest–posttest design*. Alasan pemilihan desain penelitian ini berdasarkan kriteria–kriteria sebagai berikut : (1) rancangan–rancangan ini dianggap paling tepat diantara jenis–jenis eksperimen lainnya dan dapat diaplikasikan dalam penelitian–penelitian pendidikan dan psikologi, (2) merupakan desain yang tepat untuk menguji hipotesis. Ciri utama rancangan ini adalah (1) subjek penelitian hanya 1 kelompok, (2) subjek penelitian diberikan *pretest–posttest*, (3) kelompok dibeiir *pretest* sebelum mendapat perlakuan dan menerima *posttest* setelah mendapat perlakuan. Rancangan ini pengaruh efek atau tritmen diputuskan berdasarkan perbedaaan antara pretes dengan posttest, tanpa ada pembanding dengan kelompok control. Satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pretest*), kemudian diberi stimulus, kemudian diukur lagi variabel dependennya (*posttest*), tanpa ada kelompok pembanding (Tukiran T & Hidayati, 2005: 56).

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIIID MTs. Al–Misri Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Subjek penelitian (sebagai kelompok eksperimen) akan dipilih beberapa sisiwa dari populasi tersebut. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria–kriteria tertentu (menggunakan teknik *purposive sampling*) yaitu : (1) tercatat sebagai peserta didik kelas VIIID, (2) teridentifikasi sebagai peserta didik yang memiliki *self dicipline* rendah berdasarkan pengukuran dengan skala *self dicipline*.

Metode Pengumpulan Data

1) Angket *self dicipline*

Angket *self dicipline* akan digunakan untuk mengukur tingkat *self dicipline* siswa sebelum dan setelah perlakuan oleh peneliti. Karena itu, skala ini akan menjadi instrument utama dalam menentukan konseling islami yang dilakukan. Angket *self dicipline* menggunakan iten favourabel dengan ketentuan skala nilai jawaban sebagai berikut:

a. Jawaban sangat sering skor 4

- b. Jawaban sering skor 3
- c. Jawaban kadang – kadang skor 2
- d. Jawaban tidak pernah skor 1

Rentangan nilai pada angket *self discipline* dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor 1-4 dengan jumlah 40 item pernyataan. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimum: } 4 \times 40 = 160$$

$$\text{Skor Minimum : } 1 \times 40 = 40$$

$$\text{Rentang Skor : } 160 - 40 = 120$$

Banyaknya kriteria = (sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah)

$$\text{Panjang kelas interval} = 120 : 4 = 30$$

Berdasarkan panjang kelas interval tersebut, maka keiteria *self discipline* peserta didik dapat disusun seperti dalam table di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria skor *self discipline*

Interval	Kriteria
130 – 160	Sangat Tinggi
100 – 129	Tinggi
70 – 99	Rendah
40 – 69	Sangat rendah

2) Wawancara

Wawancara terhadap subjek penelitian dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam peserta didik yang memiliki *self discipline* rendah yang terjaring melalui *pretest* menggunakan skala *self discipline*.

Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini mengikuti tahap–tahap metode konseling Islami berdasarkan buku panduan konseling Islami. Proses eksperimen direncanakan akan dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan dengan 5 kali eksperimen.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon*. Alasan menggunakan non parametrik adalah: 1) umumnya dilakukan pada penelitian sosial, 2) umumnya jumlah sampel kecil. Pertimbangan penggunaan Uji *Wilcoxon* adalah : 1) dapat menguji hipotesis komparatif dari dua sampel yang berpasangan, 2) data yang dikumpulkan berbentuk ordinal, 3) uji *Wilcoxon* merupakan penyempurnaan dari uji tanda.

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji *Wilcoxon* adalah (1) membandingkan angka Z hitung dengan Z tabel, dimana jika Z hitung < Z tabel maka Ho diterima, sebaliknya jika Z hitung > Z tabel maka Ho ditolak; (2) melihat angka probabilitas, dengan ketentuan jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima,

sebaliknya jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak (Santoso, 2014). Uji *Wilcoxon* ini menggunakan rumus pada gambar di bawah ini.

$$Z = \frac{T - [1/4N(N+1)]}{\sqrt{1/24(N)(N+1)(2N+1)}}$$

(Sumber Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2006 : 208)

Keterangan :

Z = jumlah hitung yang dicari

T = selisih terkecil

N = jumlah sampel

Deskripsi data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* masing-masing siswa disajikan menggunakan jumlah skor, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab III. Berikut tabel skor *pretest* dan *posttest* keseluruhan subjek setelah perlakuan.

Pembahasan

Tabel 4.1 Hasil Skor *Pretests* dan *Posttest* Keseluruhan Subjek Sebelum dan Setelah Perlakuan

Subjek	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	FWK	98	128
2	AS	87	128
3	RU	87	127
4	AA	92	125
5	SZ	87	128

Perubahan hasil dari penerapan konseling Islami terhadap keterampilan *self discipline* keseluruhan dianalisis dengan uji *wilcoxon*, dengan menggunakan rumus manual $Z = \frac{T - [1/4N(N+1)]}{\sqrt{1/24(N)(N+1)(2N+1)}}$, secara rinci penghitungan *wilcoxon* dapat dilihat pada proses hitungan di bawah ini.

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - [1/4N(N+1)]}{\sqrt{1/24(N)(N+1)(2N+1)}} \\ &= \frac{3 - [1/4(5)(5+1)]}{\sqrt{1/24(5)(5+1)(2.5+1)}} \\ &= \frac{3 - 7,5}{\sqrt{0,20833333(6)(11)}} \\ &= \frac{-4,5}{\sqrt{13,7499998}} \\ &= \frac{-4,5}{3,70809922} \\ &= -1,21355976 \end{aligned}$$

Hasil dari Z hitung yang diperoleh yaitu -1.2135976. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel dengan ketentuan jika z hitung > z tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa z hitung $>$ z tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan penerapan konseling kelompok Islami mempunyai dampak terhadap keterampilan *self discipline* peserta didik.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini secara garis besar menunjukkan penerapan konseling Islami mempunyai dampak terhadap keterampilan *self discipline* peserta didik, dapat dilihat dari hasil skor *posttest* yang meningkat setelah mengikuti penerapan konseling Islami.

Daftar Pustaka

- ABKIN. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Adz Dzaky, Hamdani Bakran, 2001. *Konseling Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Al-Hufy, A.M. 1978. *Akhlak Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Bulan Bintang
- Baumeister, R.F., & Vohs, K.D. 2005. *Self Regulation and The Executive Funtion of The Self*. Dalam M.R.Leary and J.P. Tangney (Eds). *Handbook of self and Identity*. New York: The Gulford Press
- Bryant, T. 2008. *Self-Dicipline in 10 Days "How to Go From Thinking to Do"*. Washington: Human Understanding and Behavior Publishing.
- Charles, C.M. 1997. *Building Classroom Dicipline*. USA: Pearson Education, Inc.
- Faqih, Ainur Rahim. 2011. *Bimbingan dan Konseling Isalm*. Yogyakarta: UII Press.
- Klann, G. 2007. *Building Character*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Kapeleris, J. 2010. *The Power of Self Dicipline*.<http://johnkapeleris.com/blog/?p332><2 April 2016>
- Lickona, Thomas. 2004. *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Ma'ruf, Hidayat. 2015. *Landasan Bimbingan & Konseling Perspektif Islam dan Filsafafat Eksistensial-Humanistics; Sebuah Komparasi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Mu'awanah, E & Hidayah R. 2009, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nizar, I.A.B. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Santoso, 2014. *Statistik Non Parametik Edisi Reivisi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kompas Gramedia

- Sasson, R. 2012. *Self Dicipline*, (online),
(http://www.succesconsciousness.com/self_dicipline.html), <27 April 2016>
- Schaefer, C. 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Terjemahan T. Sirait. Jakarta: Mitra Utama
- Shochib, M. 1998. *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membentuk Anak Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Model Konseling Qur'ani untuk Mengembangkan Fitrah Manusia Menuju Pribadi Kaffah*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higer Psychological Process*. M. Cole, V.J. Stainer, S. Cribner, dan E. Soubermen, (Eds.) Cambridge, MA: Harvard Uneversity Press
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, S & Nurihsan, J. 2010. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya